



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 13 Mei 2016

Halaman: 21

Tertibkan Penyakit Masyarakat

● RIZMA RIYANDI, ANDRIAN SAPUTRA

Polisi menggelar operasi cipta kondisi menjelang Ramadhan.

YOGYAKARTA — Aparat Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengencakan penertiban penyakit masyarakat. Operasi ini digelar untuk menciptakan kondisi kondusif menjelang Ramadhan. Kapolda DIY Brigjen Pol Prasta Wahyu Hidayat mengatakan, jajaran ini memang terus melakukan operasi penertiban. Khususnya untuk menasir peredaran minuman keras (miras) dan praktik prostitusi tersebut. "Semuanya ditertibkan. Tidak ada lagi salon untuk prostitusi di DIY," kata dia, di sela kunjungan ke Balai Kota Yogyakarta, Kamis (12/5).

Di sisi lain, Kapolda pun meminta seluruh jajaran pemerintah daerah hingga tingkat wilayah untuk meningkatkan kewaspadaan di daerah masing-masing. Sehingga, kata dia, potensi gangguan keamanan dan ketertiban bisa dideteksi sedini mungkin dan tidak berkembang semakin besar.

Pemerintah Kota Yogyakarta mengharapkan dukungan kepolisian untuk membantu menciptakan kondisi kondusif menjelang bulan puasa. Menurut Wali Kota Yogyakarta Hardy Sutiyoso, kerawanan yang perlu diantisipasi, di antaranya gangguan keamanan dan ketertiban, peredaran narkoba, serta miras.

Selain itu, juga terkait tingkat kemiskinan yang kemungkinan akan meningkat saat Ramadhan dan libur panjang Lebaran. Termasuk untuk mengantisipasi peningkatan volume kendaraan. "Warga Kota Yogyakarta yang tercatat di data kependudukan memang hanya 340 ribu orang. Namun, jumlah tersebut akan bertambah hingga berkali-kali lipat saat Ramadhan dan libur panjang Lebaran, sehingga perlu dilakukan berbagai antisipasi untuk membantu menciptakan kondisi Yogyakarta yang aman, nyaman, dan tertib," kata dia.

Di wilayah Kabupaten Sleman, DIY, jajaran Polsek Gamping juga mengintensifkan operasi. Sasaran operasi ini di antaranya tempat hiburan, salon, dan spa. Menurut Kapolsek Gamping Kompol Agus Zainuddin, sebagian besar salon dan spa di wilayahnya tidak mengantongi izin usaha atau izin gangguan. Bahkan, kata dia, ditengarai ada yang memberikan layanan 'plus-plus'. Rencana tempat hiburan, salon, dan spa ini akan diminta menutup sementara usahanya maksimal tiga hari sebelum puasa. "Saat Lebaran nanti, jangan sampai ada salon dan spa tanpa gunting, yang melayani di luar kelaziman," ujar dia.

Operasi dengan sasaran serupa juga dilakukan Polsek Ngaglik. Kapolsek Ngaglik Kompol Riyanto mengatakan, operasi digelar untuk menciptakan suasana kondusif selama menjalankan ibadah puasa. Selain itu, kegiatan itu juga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya *sweeping* yang dilakukan organisasi masyarakat. "Jadi, untuk pengamanan, serahkan saja pada petugas," kata dia.

Keberadaan salon dan spa di wilayah Gito-Gati, Ngaglik, yang diduga menjadi tempat praktik prostitusi tersebut, sudah dipantau organisasi Laskar Baitullah. Menurut Komando Laskar Baitullah, Didik Suryadi, anggotanya sudah sebulan melakukan pengawasan. Jika praktik tersebut tetap terjadi, kata dia, anggotanya akan melakukan *sweeping* berkoordinasi dengan kepolisian. "Kami sudah memberikan peringatan kepada pemilik salon, tapi tidak dipedulikan. Padahal, keberadaan salon itu sudah meresahkan masyarakat," kata dia.

Forum kemitraan

Sementara itu di Kelurahan Banjarsari, Kota Solo, Jawa Tengah, Polsek setempat membuat Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) di kawasan Komplang. Langkah tersebut muncul setelah dilakukan razia terhadap belasan wanita pekerja salon di kawasan tersebut. Kapolsek Banjarsari Kompol Wawan Purwanto mengatakan, dengan adanya FKPM, diharapkan dapat menjadi wadah aspirasi dan keluhan masyarakat terkait keamanan dan ketertiban di lingkungannya. Menurut dia, FKPM dikukuhkan di dua RW. "Sehingga, nantinya problem masyarakat itu bisa ditampung. Tidak hanya seperti kejadian kemarin, tapi hal lainnya seperti narkoba, kekerasan, dan sebagainya," kata dia kepada *Republika*, kemarin.

Polsek Banjarsari sebelumnya menjerang 12 wanita yang bekerja di sejumlah salon sepanjang Jalan Ki Mangun Karso dan Jalan Supomo. Razia dilakukan setelah adanya laporan warga yang resah lantaran setiap malam pekerja salon malah terlihat berdiri berjajar di sepanjang jalan dengan mengenakan pakaian ketat. Namun, menurut Wawan, polisi tidak menemukan adanya tindakan asusila saat razia berlangsung. Hanya saja, karyawan salon yang terkena razia itu masih harus wajib lapor dan mengikuti pembinaan dari kepolisian. Sedangkan beberapa salon yang terkena razia untuk sementara waktu ditutup petugas. "Memang tidak ada bukti, tidak ada yang tertangkap basah, tapi masa salon pakaiannya tidak pantas seperti itu. Warga resah dan mengeluh, makanya kami razia," ujar dia. ■ antara edisi terbit

Instansi
1. <u>Din. Ketertiban</u>
2.
3.
4.
5.
✓ Netral
✓ Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005